SAHABAT SURIAH

UPDATED 14/4/2014

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PUTIH SURIAH

LEMBARAN FAKTA KRISIS KEMANUSIAAN SURIAH

Nama : Suriah atau Syria atau Republik Arab Suriah
Penduduk : Sekitar 22,5 juta jiwa (perkiraan Juli 2012): sekitar 75% Muslim (Ahlus Sunnah wal Jama'ah), sekitar 15% Nusairiyah-Alawiyah (Syiah), sekitar 10% Kristen dan Druze
Lokasi : Asia Barat (Timur Tengah)
Perbatasan : Total garis 2.253km2: Turki (Utara) 822km, Iraq (Timur, Tenggara, Selatan) 605km, Yordania dan Palestina (Barat Daya) 451km, Lebanon (Barat) 375km

MUKADDIMAH

1. Sesudah tiga tahun krisis kemanusiaan di Republik Arab Suriah (Syria), sampai saat ini lebih dari 200 ribu orang terbunuh. Lebih dari 2.000.000 orang mengungsi ke luar Suriah (Turki, Lebanon, Yordania dll.), dan sekitar 5 juta orang terpaksa meninggalkan rumah, kampung, dan kotanya, berpindah ke bagian lain di dalam Suriah sendiri (Internally Displaced Persons).

2. Lima juta orang itu --yang kira-kira sepertiganya anak-anak berusia di bawah 12 tahun-- kini hidup tanpa kejelasan keamanan dan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Cuaca ekstrim musim dingin dan panas, sekaligus kekerasan senjata mengancam nyawa mereka dari detik ke detik.

PEMICU KRISIS KEMANUSIAAN

3. Tepat tiga tahun yang lalu, Maret 2011, sekelompok remaja menuliskan grafiti di dinding kota Dara'a, diantaranya bertuliskan: "Sebentar lagi giliran Anda Dokter..." Maksudnya ditujukan kepada Presiden Basyar Al-Assad yang seorang dokter spesialis mata, yang sejak tahun 2000 mewarisi kekuasaan ayahnya Hafez Al-Assad. Hafez berkuasa selama 30 tahun sebelum wafatnya tahun itu.

4. Para remaja yang mencoretkan grafiti itu diduga terpengaruh apa yang disaksikannya di televisi dan dibicarakan banyak orang di sekitarnya, tentang revolusi yang terjadi di seantero Arab. Revolusi-revolusi itu telah mengakhiri kekuasaan rezim-rezim zhalim, di Tunisia, Libya, Yaman, dan Mesir. Rangkaian peristiwa regional ini lazim dijuluki “Musim Semi Arab” (Arab Spring).

5. Para remaja tersebut kemudian ditangkap oleh aparat intelijen lokal di Dara’a. Salah seorang yang ditangkap kini masih hidup, dan mengungsi ke Yordania. Remaja ini dibawa ke penjara Swaida, disiksa, sampai dia mengaku bahwa dia yang mencoretkan grafiti itu, meskipun pada kenyataannya bukan dia yang melakukan.

6. Dalam waktu dua minggu sesudah penangkapan dan penyiksaan beberapa remaja itu, terjadilah gelombang unjuk rasa atau demonstrasi di kota Dara’a. Terutama di Masjid ‘Umari, masjid terbesar di kota itu.

7. Tanggal 29 April 2011, terjadi sebuah demonstrasi besar menuntut “kebebasan dan keadilan” dilakukan oleh ratusan orang di kota Dara’a. Aparat bersenjata menyerang demonstrasi itu, dan menangkap 51 orang. Diantara yang ditangkap adalah seorang anak lelaki berusia 13 tahun bernama **Hamzah Al-Khatib**.

8. Orang tua Hamzah Al-Khatib meminta aparat melepaskan anaknya. Permintaan itu ditolak. Beberapa hari kemudian anak itu dikembalikan kepada orang tuanya sudah menjadi jenazah. Tubuhnya dipenuhi bekas-bekas siksaan.

9. Pembunuhan terhadap Hamzah memicu gelombang demonstrasi yang lebih besar di Dara’a. Sebuah gerakan rakyat yang kemudian dijawab dengan penembakan, pembunuhan, penangkapan, dan penyiksaan yang berskala lebih luas. Aparat Presiden Basyar Al-Assad memperkirakan, cara-cara kekerasan dan kebrutalan yang dipakai untuk menebar ketakutan di kalangan rakyat masih bisa efektif memadamkan kemarahan. Perkiraan mereka meleset.

10. Nampaknya tingkat frustrasi dan kemarahan mayoritas rakyat Suriah telah mencapai puncaknya, setelah 40 tahun berada di bawah tirani minoritas. Harmoni antar etnis dan agama yang dipaksakan dengan kekejaman intelijen dan birokrasi partai tunggal, tidak bisa lagi dipertahankan. Sekitar 75% warga Suriah adalah Muslimin *Ahlus Sunnah wal Jama’ah* (Sunni), sekitar 15% Nusairiyah-Alawiyah (salah satu sekte Syiah), dan sisanya Kristen, Druze, dan dalam jumlah yang sangat kecil Yahudi.

11. **(Laporan Langsung Dua Warga Dara’a yang Kami Wawancarai)** Segera setelah kematian Hamzah Al-Khatib memicu gelombang demonstrasi, kota Dara’a yang menjadi hulu pergolakan di Suriah, dikepung oleh kekuatan militer dan intelijen rezim Basyar Al-Assad selama 3 bulan. Tiga minggu pertama sebagian besar warga tidak diberi akses listrik dan air minum oleh rezim yang berkuasa. Selama enam minggu solat Jum’at ditiadakan di seluruh masjid di kota itu. Ini adalah metode yang sama yang digunakan oleh mediang ayah Basyar, Hafez Al-Assad ketika mengepung dan menteror warga kota Hama tahun 1982.

12. Penangkapan, penyiksaan, dan pembunuhan diberlakukan kepada siapa saja yang menunjukkan tanda-tanda mengkritisi rezim yang sedang murka. Tank-tank berpatroli di dalam kota seakan-akan perang. Aparat intelijen mengepung masjid-masjid menjelang waktu solat Jum’at, memeriksa KTP setiap orang. Yang alamatnya tidak berasal dari dekat masjid diusir, diperintahkan solat Jumat di masjid dekat rumahnya.

13. Pendekatan yang sama dilakukan di semua kota yang kemudian mengikuti jejak Dara'a, keluar berdemonstrasi menuntut perubahan, sesudah solat Jum'at. Seperti kota Hama, Homs, Deir Zur, Aleppo, Idlib, dan lain-lain.

14. Semakin banyak yang berdemonstrasi, semakin banyak yang ditangkap, disiksa, dan dibunuhi. Lama kelamaan, rakyat merasa perlu mempersenjatai diri melawan para aparat. Dimulailah siklus kekerasan yang skalanya meraksasa tak tertahankan hingga hari ini.

LATAR BELAKANG SEJARAH

15. Perjanjian Sykes-Picot membagi-bagi Negeri Syam yang lepas dari Turki Utsmani (dirundingkan sejak Nopember 1915 sampai Maret 1916, ditandatangani resmi 16 Mei 1916, diberlakukan sejak 1917): Suriah-Lebanon menjadi kekuasaan Prancis, Palestina-Yordania menjadi kekuasaan Inggris. Pembagian Negeri Syam ini banyak ditafsirkan sebagai gambaran hadits Rasulullah Shallallaahu 'alayhi wa sallam yang mempredikisi, suatu saat di akhir zaman umat Islam laksana hidangan yang dikerumuni musuh-musuhnya.

16. Partai Sosialis Arab Ba'ats (Arabic: حزب البعث العربي الاشتراكي Ḥizb Al-Ba'ath Al-'Arabī Al-Ishtirākī) didirikan pertama kali oleh Michel Aflaq, Salah al-Din al-Bitar dan Zaki al-Arsuzi. Partai ini menganjurkan Ba'atsisme (dari البعث bermakna "renaissance" atau "resurrection"), campuran ideologi Nasionalisme-Arab, pan-Arabisme, Sosialisme Arab dan kepentingan-kepentingan anti-penjajahan Barat. Ba'atsisme menyerukan bersatunya dunia Arab dalam satu negara. Mottonya "Persatuan, Kebebasan, Sosialisme". Partai ini merupakan *merger* dari Gerakan Arab Ba'ats pimpinan Aflaq dan al-Bitar, serta Ba'ats Arab dipimpin oleh al-Arsuzi, didirikan pada 7 April 1947 sebagai Partai Arab Ba'ats. Gagasan ini segera menyebar dari Suriah dan Iraq. Pada 8 Maret 1963, lewat sebuah kudeta militer Partai Ba'ats berkuasa di Suriah.

17. Tahun 1967 Suriah bersama Mesir dan Yordania kalah telak dalam Perang Enam Hari melawan Israel. Bukan saja kalah, tapi Dataran Tinggi Golan dirampas dari Suriah, Gurun Sinai dirampas dari Mesir, dan Tepi Barat dirampas dari Yordania, yang termasuk di dalamnya Haram Al-Syarif atau komplek Masjidil Aqsha.

18. Tahun 1970, Menteri Pertahanan Suriah yang gagal memenangkan Perang Enam Hari justeru menjadi Perdana Menteri. Setahun berikutnya menjadi Presiden Republik Arab Suriah. Sejak itu Hafez Al-Assad menjalankan pemerintahan militer-intelijen dengan ideologi Arab Ba'ats. Keberhasilan penyebaran doktrin ideologi Sosialis Arab Ba'atsisme inilah yang membangun basis massa yang lebih luas, menjangkau bukan saja kalangan Nusairiyah-Alawiyah, Druze, dan Kristen, tetapi juga sejumlah besar warga yang secara biologis keturunan keluarga Muslim *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, namun tersekularkan oleh ideologi yang revolusioner.

19. Sesudah terlibat perang sekali lagi dengan Israel, dan merasa berhasil mengambil kembali kawasan Qunaitra di pinggiran Damaskus, tahun 1973 Assad mengubah Konstitusi Suriah diantaranya membolehkan non-Muslim menjadi Presiden. Sesuatu yang kemudian memulai perlawanan resmi Ikhwanul Muslimin terhadap rezim Assad. Klimaksnya perlawanan bersenjata yang diselesaikan oleh Assad dengan operasi militer dan intelijen besar-besaran atas kota Hama pada tahun 1982. "Hama Massacre"

membantai antara 10 ribu sampai 25 ribu Muslimin Sunni, dan memenjarakan puluhan ribu da'i dan 'ulama yang tidak sedikit diantaranya masih dipenjara sampai revolusi 2011 meletus.

20. Masyarakat Suriah melewati 40 tahun terakhir dengan perubahan-perubahan yang dipengaruhi banyak faktor di dalam dan di luar negeri. Krisis yang terjadi selama 2,5 tahun terakhir di Suriah merupakan akumulasi tiga hal yang nampaknya tidak mampu lagi dikendalikan oleh rezim minoritas yang dipimpin Basyar:

a. Klimaks kemarahan sebagian besar rakyat Suriah atas 40 tahun lebih kekuasaan opresif tirani minoritas Nusairiyah-Alawiyah (etnik Syiah) atas mayoritas Muslim (Sunni; Ahlus Sunnah wal Jama'ah)

b. Klimaks pergesekan antara kekuatan-kekuatan internal Partai Ba'ats dan Klan Alawiyah yang masing-masing memiliki agenda-agenda modernisasi pasca-Uni Soviet sendiri, serta koneksi-koneksi bisnis sendiri dengan kelompok korporasi multinasional yang berbeda (baik dari kalangan Barat maupun Timur)

c. Klimaks pergesekan antara kepentingan-kepentingan multilateral AS-Inggris-Prancis versus Russia-Cina-Iran di kawasan Timur Tengah: di satu sisi kepentingan-kepentingan geopolitik-ekonomi-militer dan sumberdaya alam yang berbenturan, di sisi lain satunya pandangan mereka dalam kepentingan membendung bangkitnya kekuatan Muslim *Ahlus-sunnah wal Jama'ah*

21. Komunitas Nusairiyah-Alawiyah yang mendominasi kekuasaan politik dan ekonomi di Suriah bukanlah jenis Syiah yang religius seperti *counterpart*-nya di Iran. Ini jenis Syiah yang tidak punya masjid, tidak punya kitab, tidak punya ulama, tidak punya ritual ibadah. Lebih kental fungsinya sebagai identitas entik ketimbang spiritual. Basyar Al-Assad meneruskan politik ayahnya dalam mengakomodasi aspek-aspek tertentu kehidupan Muslim Sunni yang mayoritas, seperti: Solat 'Ied bersama Sunni, membolehkan pendirian "Ma'had Al-Assad lit-Tahfizhul Quran" di masjid-masjid, membolehkan berbagai peraturan di bawah Kementerian Waqaf dan Urusan Agama yang akomodatif terhadap kepentingan Sunni, menyetujui Grand Mufti Suriah dari kalangan Sunni, dan menyerahkan pengelolaan Masjid 'Umawiyah kepada ulama-ulama Sunni. Syaratnya, selama Muslim Sunni tidak menunjukkan tanda-tanda akan mengurangi porsi kekuasaan klan minoritas Nusairiyah-Alawiyah Assad. Padahal berkurangnya porsi kekuasaan kelompok minoritas menjadi sesuatu yang alamiah, ketika kelompok minoritas mengalami pertumbuhan baik secara kuantitas maupun kualitas di kalangan sumberdaya manusianya.

22. Awalnya, krisis kemanusiaan 3 tahun ini di dalam negeri Suriah semata-mata dikarenakan rezim yang sudah lama berkuasa *ngotot* mempertahankan kekuasaannya dengan kekerasan dan tangan besi. Namun, perang dalam negeri yang bercorak etno-politik ini berubah menjadi perang antara rakyat Sunni versus rezim Syiah sesudah negara Syiah Iran ikut intervensi dalam bentuk bantuan senjata, strategi, bahkan pasukan garda revolusi. Bukti-bukti keterlibatan Iran di lapangan cukup banyak. Diantaranya dua yang berikut ini. Tahun 2012 lalu, seorang wartawan Turki Adem Özköse (yang juga relawan IHH dan veteran kapal kemanusiaan Mavi Marmara) beserta rekan jurukameranya, dipenjara selama 2,5 bulan oleh rezim Assad di kota Idlib. Adem akhirnya dibebaskan sesudah pimpinan IHH Fehmi Bulent Yildirim melakukan diplomasi kemanusiaan ke Teheran. Bulent membawa "pesan" dari para pejuang Suriah, agar rezim Teheran menekan rezim Suriah membebaskan Adem (bersama lebih 100 warga Suriah) dengan bayaran, akan dibebaskannya 18 orang laki-laki milisi Iran yang ditawab oleh pejuang Suriah. Januari 2013, di Latakia, 48

orang anggota milisi Iran yang ditawan para pejuang Suriah ditukar dengan kebebasan 2.130 orang warga Suriah. Ke-48 orang itu ketika tiba di bandara Teheran disambut keluarga, dan diketahui identitasnya sebagai anggota militer Iran yang ditugaskan ke Suriah melawan para pejuang Muslim *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.

23. Di Suriah, minoritas Nusairiyah-Alawiyah (15% dari populasi 22,5 juta jiwa) merupakan salah satu kelompok etnik yang di-*groom* oleh penjajah Prancis. Politik kolonial "pecah belah dan kuasai" mensyaratkan dimilikinya sumberdaya-sumberdaya kekuasaan yang memadai agar kelompok-kelompok minoritas seperti Kristen (dalam berbagai sektenya terutama Ortodoks Syria dan Maronit), Druze, Syiah, dan Alawiyah bisa berhadapan secara lebih seimbang terhadap Muslim *Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* yang mayoritas. Salah satu buah dari politik itu ialah berdirinya Lebanon secara terpisah dari Suriah.

BASYAR DUKUNG JIHAD PALESTINA?

24. Tahun 1999, sesudah meninggalnya Raja Hussein Yordania, dan raja baru Abdullah tidak mengizinkan bermarkas di Amman, HAMAS (Harakah Al-Muqawwamah Al-Islamiyah) yang merupakan faksi Jihad terbesar di Palestina dan beberapa faksi perlawanan Palestina lain mendapatkan tempat untuk bermarkas di Damaskus. Kantor HAMAS resmi dibuka tahun 2001 sesudah wafatnya Hafez Al-Assad (ayah Basyar). Diantara syarat yang mereka terima dari Hafez adalah, HAMAS dan seluruh faksi perlawanan Palestina yang bermarkas di Damaskus akan berdiri di garis depan melawan Israel jika negeri itu melakukan agresi terhadap Suriah. HAMAS juga berjanji tidak akan ikut campur urusan politik dalam negeri Suriah. Tahun 2000 Hafez meninggal, parlemen Suriah secara aklamasi mengangkat Basyar menjadi presiden.

25. Tahun 2009, beredar kabar bahwa Suriah di bawah Basyar Al-Assad telah membuka pembicaraan dengan Israel dalam rangka pengembalian Dataran Tinggi Golan kepada Suriah. Suatu pembicaraan yang menurut kabar yang bisa dipercaya, telah dimulai setahun sebelum Hafez meninggal. Tokoh penghubungnya bernama Ronald Lauder, seorang pengusaha Yahudi miliuner Prancis-Amerika yang bisnis utamanya kerajaan industri kosmetik Estée Lauder. Lauder adalah penghubung rahasia Israel-Suriah. Prasyarat dikembalikannya Golan kepada Suriah adalah diusirnya seluruh faksi Muqawwamah Palestina dari Damaskus, terutama HAMAS. Khalid Misy'al diwawancara majalah *Syria Today* mengomentari bahwa pihaknya siap keluar dari Damaskus, jika itu dikehendaki Assad.

26. Akhir Pebruari 2011, unjuk rasa pertama yang dilawan dengan kekerasan terjadi di kota perbatasan dengan Yordania, Dara'a. Korban tewas dan luka-luka, serta penangkapan terjadi.

27. Oktober 2011, HAMAS secara bertahap memulai evakuasi lingkaran kedua dan ketiga kepemimpinannya dari seluruh Suriah, setelah Khalid Misy'al dan tokoh-tokoh HAMAS menolak permintaan rezim Assad agar gerakan itu menyatakan dukungannya untuk rezim terhadap gerakan rakyat dan menolak muncul di stasiun televisi pemerintah bersama Basyar Assad.

28. Faktanya: selama 40 tahun kekuasaan Partai Baath, sejak 1973, angkatan bersenjata Suriah tidak pernah menembakkan satu butir pelurupun ke arah Israel yang sampai hari ini masih menguasai Dataran Tinggi Golan. Bahkan ketika bulan September 2013 yang lalu jet-jet tempur Israel membom sebuah pusat riset pertahanan Suriah, rezim

Basyar tidak melakukan perlawanan apapun. Sangat berbeda dengan sikapnya ketika menghadapi unjuk rasa rakyat Suriah Muslimin *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, aparat militer dan intelijen rezim Basyar akan melakukan semua pendekatan yang kejam dan brutal untuk menghentikannya.

KENAPA KITA HARUS MENOLONG RAKYAT SURIAH

29. Karena ada lebih dari 2,7 juta jiwa saudara Muslimin kita terpaksa mengungsi, baik di dalam maupun di luar Suriah. Mereka hidup terlunta-lunta dan terancam keselamatan nyawanya.

30. Karena sudah lebih dari 70 ribu orang saudara Muslimin kita dibunuh disebabkan oleh ke-Islam-annya dan *aqidah tauhid*nya menuntun mereka berhadap-hadapan dengan kekuatan-kekuatan bukan Islam yang mengancam dan menindasnya secara fisik.

31. Karena jika kita mendiamkan saudara-saudara kita dalam kesusahannya ini, Allah akan mengazab kita semua dengan azab yang lebih berat (Surat Al-Anfaal ayat 72-74):

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ فِي
سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَواْ وَّنَصَرُوٓاْ أُوْلَٰٓئِكَ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ وَٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ وَلَمۡ يُهَاجِرُواْ مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم مِّن شَيۡءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُواْۚ وَإِنِ
ٱسۡتَنصَرُوكُمۡ فِي ٱلدِّينِ فَعَلَيۡكُمُ ٱلنَّصۡرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوۡمِۭ بَيۡنَكُمۡ
وَبَيۡنَهُم مِّيثَٰقٞۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٧٢

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."
(QS. 8:72)

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٍۚ إِلَّا تَفۡعَلُوهُ تَكُن فِتۡنَةٞ فِي
ٱلۡأَرۡضِ وَفَسَادٞ كَبِيرٞ ٧٣

“Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.”
(QS. 8:73)

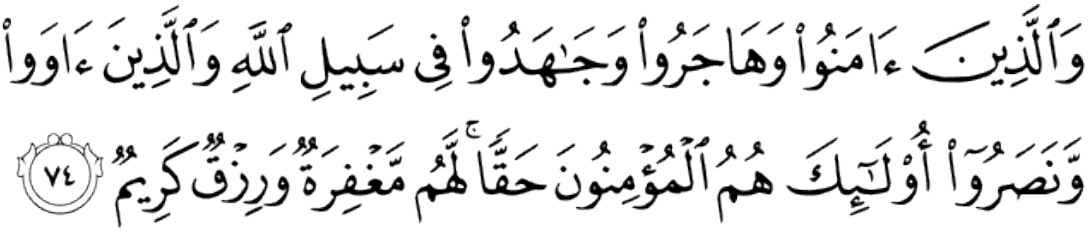

“Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia.”
(QS. 8:74)

PENUTUP

31. Dan cukuplah Allah sebagai saksi, dan sebagai satu-satunya sebab, agar kita tidak berdiam diri atas keadaan saudara-saudara kita di Suriah.

32. Sikap berdiam diri itu mungkin karena keragu-raguan kita, atau mungkin juga karena kita menerima dalih was-was yang dihembuskan syetan ke dalam dada kita. Baik dalih was-was yang kelihatannya bersifat “ilmiah” maupun dalih was-was yang tidak ada penjelasannya.

JAKARTA, 14 JUMADIL AKHIR 1434 / 14 PEBRUARI 2013